



PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA KASIH BAGI BANGSA

Penni Ani Simanungkalit¹, Daud Margiat², Ronio Otniel Panggabean³

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala Jakarta ^{1, 2, 3,}

penni.ani87@gmail.com, margiatdaud@gmail.com, roniopanggabean@gmail.com,

ABSTRACT

Student character is an important aspect in education that plays a role in shaping individual morals, ethics, and personality. Teaching method is one of the strategies in the learning process used to achieve learning objectives. This study aims to determine the impact of teaching methods on the formation of student character at SMA Kasih Bagi Bangsa. The research approach is descriptive quantitative using a Likert model questionnaire on 81 students and validity testing is carried out using Pearson's product moment correlation and reliability testing using the Alpha Cronbach formula. The results of the analysis show that the teaching method on character formation shows a t-value of 8.455 and a p value (Sig) of 0.000 which is below alpha 5% with a determinant coefficient of 0.379. This means that the teaching method has an influence on character formation of 37.9%. While the remaining 62.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Method, Teaching, Character building, SMA Kasih Bagi Bangsa.

ABSTRAK

Karakter siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk moral, etika, dan kepribadian individu. Metode mengajar adalah salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak metode mengajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa. Pendekatan penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket model Likert terhadap 81 siswa dan dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode mengajar terhadap pembentukan karakter menunjukkan nilai t hitung 8,455 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5% dengan koefisien determinan 0,379. Hal ini berarti metode mengajar memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Metode, Mengajar, Pembentukan karakter, SMA Kasih Bagi Bangsa.

PENDAHULUAN

Menurut Husein Chaidar salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah kurangnya metode mengajar, khususnya mengenai pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.¹ Selain itu,

¹ Chaidar Husain, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA

masih terdapat ketidaksesuaian antara metode pengajaran yang digunakan dan gaya belajar siswa sehingga dapat menghambat pemahaman dan retensi informasi. Terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga merupakan masalah utama, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran terkini dan inovatif. Permasalahan ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan dan dukungan guru dalam penerapan metode pengajaran yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Guru sebagai seorang pendidik harus dapat menentukan dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual dianggap lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian terdahulu, untuk memaksimalkan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai strategi atau rencana pembelajaran dan didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat.²

A. Metode Mengajar

Metode dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini melibatkan cara penyampaian materi kepada siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.³

Metode adalah cara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam konteks ilmu pengetahuan. Sementara itu metode mengajar merujuk pada prosedur atau cara yang digunakan oleh guru untuk mengelola interaksi dengan peserta didik guna mencapai proses belajar yang efektif. Teknik dasar mengajar merupakan suatu kebutuhan bagi semua pendidik agar pembelajaran menjadi efisien dan menyenangkan. Keterampilan dasar mengajar merupakan kualifikasi profesional yang kompleks karena mencakup integrasi menyeluruh dari berbagai kompetensi yang dimiliki guru.⁴

Dalam Pendidikan Agama Kristen, metode mengajar dipandang sebagai pelayanan aktif yang bertujuan memfasilitasi pertemuan antara firman Tuhan dan manusia. Menurut Heironimur, Pendidikan Agama Kristen bertujuan mendidik jiwa agar menjadi tempat kediaman Tuhan. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen tugasnya adalah mengajarkan prinsip-prinsip ajaran iman Kristen yang tercantum dalam Alkitab. Peran guru ini sangat penting dalam menetapkan arah dan memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat tumbuh

Muhammadiyah Tarakan,” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 184.

² M. K Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin “Smh” Serang, Banten* 11, no. 1 (2017): 9–10.

³ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2015).

⁴ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

dalam iman mereka.⁵ Yudha Nata Saputra mengutip pernyataan Darmadi yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran guru dalam menyampaikan konsep Pendidikan Agama Kristen kepada siswa memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai. Metode mengajar dianggap sebagai faktor krusial yang memengaruhi penguasaan kompetensi siswa, yang diukur dari hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pemilihan metode mengajar

Saat ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada proses mentransfer pengetahuan, melainkan juga mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran memerlukan metode yang tepat.

Metode konvensional masih menjadi pilihan utama dalam pengajaran berbagai mata pelajaran. Pendekatan pengajaran konvensional atau tradisional menekankan pada pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik dengan membangun keterampilan dasar yang telah dimiliki siswa.⁷

Guru biasanya menggunakan teknik standar seperti ceramah, tanya jawab, dan tugas. Metode tradisional masih mudah diamati karena selain metode sederhana juga terwujud kegiatan bersama antara guru dan siswa. Funk dalam Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa (1) metode tradisional memberikan siswa pemahaman yang benar tentang hakikat ilmu pengetahuan. Siswa dapat merasakan keseruan sains dan lebih memahami fakta dan konsep ilmiah. (2) Mengajar dengan metode tradisional berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sains, bukan sekedar bercerita atau mendengar cerita tentang sains. Di sisi lain, siswa merasa senang karena mereka adalah pembelajar yang aktif dibandingkan pembelajar yang pasif dan (3) menggunakan metode tradisional dalam mengajarkan pengetahuan dimana siswa mempelajari proses dan produk sains.⁸

Macam-macam metode mengajar

Beberapa metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar meliputi metode ceramah, diskusi, latihan, tanya jawab, penyelidikan, dan pemecahan masalah.

Metode ceramah. Metode ceramah sudah ada sejak lama sebagai sarana belajar. Komunikasi lisan antara guru dan siswa dapat dianggap sebagai metode tradisional dalam belajar mengajar. Metode ceramah dalam kelompok memusatkan perhatian semua orang

⁵ Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021).

⁶ Yudha Saputra Nata, "METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: PENDEKATAN LITERATURE REVIEW," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10, no. 183 (2022).

⁷ Moedjiono, *Metode mengajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998).

⁸ Modhofir, *Teknologi Instruksional* (Bandung: Remaja karya, 1986).

kepada guru yang berperan sebagai pemimpin kelas. Mendidik siswa melalui penggunaan bahasa persuasif dan deskriptif. Informasi verbal yang disampaikan guru kepada kelas akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Metode diskusi. Metode diskusi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan atau mencari solusi permasalahan belajar siswa pada materi pembelajaran. Masalah merupakan kesenjangan atau perbedaan antara apa yang diinginkan dengan kenyataan. Masalah dapat berupa pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dimana dan kapan. Kita bisa mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan metode diskusi. Salah satu syarat metode diskusi adalah harus dimiliki oleh mayoritas peserta diskusi.⁹

Metode latihan. Metode pembelajaran praktik (latihan) adalah strategi atau teknik yang membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik. Metode latihan adalah cara mengajar individu untuk mengembangkan kebiasaan tertentu.

Metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan strategi pengajaran dimana guru atau siswa mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban. Metode ini mendorong partisipasi aktif baik dari siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.¹⁰

Metode penyelidikan. Metode penyelidikan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan bertanya, mengeksplorasi, dan merefleksikan suatu topik untuk mengungkap pengetahuan. Metode ini mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki dan memecahkan masalah secara individu atau kelompok. Menurut Gulo metode ini menekankan aktivitas siswa, yang melibatkan pencarian dan identifikasi pertanyaan yang diajukan, serta terlibat dalam pemikiran kritis, sistematis, logis, atau simultan.¹¹

Metode pemecahan masalah. Mengajar melalui pemecahan masalah adalah pendekatan penting untuk mendorong pembelajaran aktif. Dalam metode ini, siswa bertanggung jawab menyelesaikan masalah dan menyelesaikannya sendiri, sedangkan guru memfasilitasi dan memandu proses pembelajaran. Pembelajaran pemecahan masalah adalah cara yang efektif bagi siswa untuk mempertahankan dan mentransfer pengetahuan yang dipelajari. Selain itu, pemecahan masalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah, mengatasi tantangan, dan menemukan solusi sendiri. Hal ini menyebabkan siswa merasa lebih puas dan meningkatkan harga diri.¹²

Dari berbagai sumber yang ditopang oleh teori para ahli di atas maka peneliti merangkum bahwa metode mengajar yang efektif akan semakin maksimal ketika ditopang

⁹ Lufri...etc, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020).

¹⁰ Firelia de Kock Hendra, Jossapat Prijanto1, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 240.

¹¹ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2005).

¹² Tiurma Barasa, "No TitleImplementation of Inquiry Method in Christian Education: Forming Highly Competitive Students Based on Critical Thinking," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 899.

oleh beberapa aspek, yakni: kejelasan penyampaian materi, interaksi dan keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penilaian dan umpan balik.

Kejelasan penyampaian materi. Kejelasan dalam penyampaian materi merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Penyampaian yang jelas tidak hanya membantu siswa memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik, tetapi juga mendukung mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Kejelasan materi mencakup penggunaan bahasa yang mudah dipahami, struktur penyampaian yang terorganisir, serta pemanfaatan metode pengajaran yang tepat.

Kegiatan pembelajaran adalah proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan mempengaruhi pemahaman serta perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi di dalamnya. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh seberapa efektif komunikasi yang berlangsung. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik.¹³

Interaksi dan keterlibatan siswa. Interaksi berasal dari gabungan kata “inter” dan “aksi”, melibatkan tindakan timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat dikatakan sebagai wujud dari komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan ada interaksi.¹⁴ Lisna Wati Solin mengutip pernyataan Anwar Arifin bahwa komunikasi melibatkan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks ini, pentingnya tanggapan (*feedback*) yang timbal balik antara komunikator dan komunikan sangat ditekankan. Hal serupa berlaku dalam dunia pendidikan, dimana komunikasi yang efektif antara guru (komunikator) dan siswa (komunikan) sangat penting agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa memiliki interaksi edukatif dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa. Interaksi ini sengaja dilakukan untuk memacu minat belajar siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut¹⁶:

- Pola dasar interaksi (belum terlihat dominasi elemen-elemen pembelajaran yang meliputi peran guru, materi pembelajaran, dan siswa).
- Pola interaksi yang berpusat pada isi (proses pembelajaran melibatkan kegiatan dimana guru mengajarkan isi pembelajaran dari satu sisi, sementara siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut dari sisi lain).

¹³ Yogi Dewanto, “PERANAN KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMAKRISTEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxe* 1, no. 2 (2024): 73–74.

¹⁴ Berelson dan strainer, *Komunikasai Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: PT. Rindang Multi, 1964).

¹⁵ Lisna Solin Wati, “PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU PAK DALAM MEMACU MINATBELAJAR SISWA,” *Pediaqu:JurnalPendidikanSosialdanHumaniora* 2, no. 4 (2023): 12692.

¹⁶ Wati.

- Pola interaksi yang berpusat pada guru (pembelajaran terutama berfokus pada proses penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Guru memiliki peran utama sementara siswa cenderung berperan sebagai penerima pembelajaran yang sering kali berperan sebagai siswa pasif).
- Pola interaksi yang berpusat pada siswa (pembelajaran sepenuhnya dikendalikan oleh siswa yang secara mandiri merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran untuk memahami materi yang dipelajari. Peran guru dalam pola ini lebih bersifat memfasilitasi, mendukung siswa untuk menjalankan kegiatan belajar sesuai dengan keinginan mereka).

Penggunaan metode mengajar yang variatif. Pelaksanaan metode mengajar variatif adalah penerapan kombinasi berbagai metode secara beragam untuk meningkatkan hasil belajar.¹⁷ Dengan variasi pendekatan mengajar oleh pendidik atau guru, diharapkan siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam proses belajar. Menggunakan berbagai metode dalam proses belajar harus beragam, yang berarti mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam satu sesi pembelajaran dengan tetap mempertahankan relevansi terhadap tujuan pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan berbagai metode mengajar yang sesuai, guru Pendidikan Agama Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Kristen dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Penilaian dan umpan balik. Penilaian dan umpan balik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman dan perkembangan siswa. Dengan menggunakan penilaian, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi pelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Sementara umpan balik yang efektif memberikan informasi berharga kepada siswa tentang kemajuan mereka serta arahan untuk meningkatkan kualitas belajar. Kedua aspek ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada hasil dan mendukung pertumbuhan baik secara akademik maupun personal siswa secara optimal.

B. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membimbing anak-anak agar mampu membuat keputusan yang bijaksana serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Misi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya pengembangan keterampilan yang bermanfaat bagi bangsa serta pembentukan karakter dan budaya masyarakat. Tujuan utamanya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan

¹⁷ ..dkk Dita Elha Rimah Dani, "VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 376.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Creasy, yang dikutip oleh Zubaedi, pendidikan karakter mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir yang matang dan berlandaskan nilai-nilai moral, serta membangun keberanian dalam melakukan tindakan yang benar, walaupun harus menghadapi berbagai tantangan.¹⁸

Nilai-nilai pembentukan karakter

Kementerian Pendidikan telah merumuskan 17 nilai utama yang harus dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut antara lain: religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁹

Selain itu, beberapa nilai penting yang juga dianjurkan untuk diajarkan kepada peserta didik meliputi kejujuran, kesetiaan, rasa hormat, kasih sayang, suka menolong, persahabatan, keberanian, kedamaian, kemandirian, disiplin diri, kesederhanaan, serta keadilan dan belas kasih.²⁰

Siswa yang memiliki karakter moral yang kuat akan mampu menghadapi tantangan hidup dan tumbuh menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan penuh kasih. Pembentukan karakter ini tidak hanya mencakup moralitas, tetapi juga aspek emosional, sosial, serta kemampuan berpikir.

Megawangi menekankan sembilan karakter penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, yaitu cinta kepada Tuhan dan alam semesta, tanggung jawab, kemandirian, cinta damai dan toleransi, kebaikan dan kerendahan hati, kepercayaan diri, kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, serta rasa hormat dan sopan santun.²¹

Pilar-Pilar karakter dalam Pendidikan Agama Kristen

Menurut peneliti, ada beberapa pilar karakter yang relevan dengan Pendidikan Agama Kristen, yakni: kepatuhan terhadap nilai-nilai Kristiani, pengembangan diri dan kedisiplinan, serta integritas dan kejujuran.

Kepatuhan terhadap nilai-nilai Kristiani. Spiritualitas dalam kekristenan menekankan pentingnya hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.²² Dalam ajaran Kristen, kasih

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁹ etc Rosyid, M. Alfazani, "FAKTOR PENGEMBANGAN POTENSI DIRI: MINAT/KEGEMARAN, LINGKUNGAN DAN SELF DISCLOSURE (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL)," *JMPIS* 2, no. 1 (2021): 587.

²⁰ M Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²¹ Ratna Megawangi, "9 Pilar Karakter Anak Yang Diterapkan Dalam Model Pendidikan Holistik," sekolahkarakter.sch.id, 2019.

²² Febriaman Harefa Lalaziduhu, "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern," *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (2019): 1–23.

kepada Tuhan merupakan dasar dari semua nilai moral (Matius 22:37-38). Dalam konteks ini, nilai-nilai utama yang dikedepankan adalah: religius (sikap ini diwujudkan dalam kurikulum sekolah Kristen yang mengintegrasikan ajaran agama ke dalam seluruh mata pelajaran), toleransi²³ (menunjukkan sikap sabar dan menghormati perbedaan, baik dalam hal keyakinan, pendapat, maupun cara beribadah), sopan santun²⁴ (perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap orang lain serta menunjukkan budi pekerti dan tata krama yang baik).

Pengembangan diri dan disiplin. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pengembangan diri dan disiplin sangat penting, tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Pengembangan diri adalah proses berkelanjutan untuk menggali potensi, bakat, dan kepribadian agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mencapai pertumbuhan optimal. Disiplin bukan hanya soal kepatuhan, melainkan juga sikap mental yang dibentuk oleh lingkungan dan nilai-nilai yang ditanamkan.²⁵

Integritas dan kejujuran. Setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi saksi Kristus (Kisah Para Rasul 1:8), yang tercermin dalam tindakan dan perkataan. Kejujuran merupakan salah satu nilai inti dalam ajaran Kristen, sebagaimana diajarkan oleh Yesus agar umat hidup dalam kebenaran (Yohanes 8:32) dan berbicara jujur (Efesus 4:25).²⁶ Sekolah Kristen mempromosikan kejujuran melalui kebijakan yang jelas dan konsisten serta melalui teladan yang ditunjukkan oleh guru, kepala sekolah, dan seluruh staf. Dengan demikian, budaya integritas dapat terbentuk dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan teori-teori di atas, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang sejauh mana metode mengajar dapat membentuk karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa. Salah satu indikator yang membuktikan bahwa karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa masih kurang dalam sopan santun adalah adanya beberapa siswa yang melakukan tindakan berbahaya (memasukkan cairan desinfektan ke dalam botol minum teman) sehingga siswa yang menjadi korban tersebut dibawa ke UKS / Unit Kesehatan Sekolah untuk mendapatkan perawatan karena mengalami muntah- muntah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode mengajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa Jakarta Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran metode mengajar dalam konteks pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan kualitas PAK di sekolah.

Di SMA Kasih Bagi Bangsa Jakarta Barat, kajian terhadap peran metode mengajar secara khusus Pendidikan Agama Kristen menjadi penting untuk memastikan bahwa metode mengajar

²³ A Syahri, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas" (Literasi Nusantara, 2022).

²⁴ L Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 112–24.

²⁵ dkk Rosyid, Nur, *Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan* (Purwokerto: Obsesi Press bekerjasama dengan Penerbit Mitra Media, 2013).

²⁶ Jerry White, *Kejujuran, Moral Dan Hati Nurani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yaitu memperoleh data dari penelitian lapangan (*field research*) langsung. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (menggunakan angket tertutup) dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena sosial.²⁸ Populasi penelitian seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Kasih bagi Bangsa Jakarta Barat, yang berjumlah 81 orang. Teknik pengambilan sampel ini adalah sampel jenuh dan berdasarkan pendapat Arikunto, dimana ia menyatakan bila populasi berjumlah 100 orang atau di bawah jumlah tersebut maka lebih baik diambil semua.²⁹ Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penggunaan instrumen tersebut sah (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), maka dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode mengajar adalah cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat memahami dan menguasai materi tersebut dengan lebih baik. Ini melibatkan penyajian materi kepada siswa dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang diukur dengan indikator: Kejelasan penyampaian materi, Interaksi dan keterlibatan siswa, Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, Penilaian dan Umpan Balik.

Kisi-Kisi Instrumen Metode Mengajar

Variabel X	Indikator	No. Butir	Jumlah	
			Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Metode Mengajar	Kejelasan penyampaian materi	1,2,3,4	1,2,3	4
	Interaksi dan keterlibatan siswa	5, 6,7	5,6,7	
	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif	8,9,10	8,9,10	

²⁷ Sri Wahyuni, Dea Vivianti, and Penni Ani Simanungkalit, "PEMANFAATAN SMARTPHONE DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR," *Davar : Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2023): 43.

²⁸ Sasmoko, *Metode Penelitian Pengukuran Dan Analisis Data* (Jakarta: ITKI, 2005).

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006).

	Penilaian dan umpan balik	11,12,13,14	11,12,13	14
Jumlah		14	12	2

Dari hasil pengujian validitas yang dilakukan sebanyak 1 kali pengujian dihasilkan bahwa dari 14 butir sebanyak 1 butir dinyatakan drop atau gugur pada pengujian pertama karena memiliki koefisien validitas yang lebih kecil dari 0,260 yaitu butir 14. Kemudian, dari 13 butir yang dianggap valid, semuanya telah diuji ulang dan terbukti valid. Dengan demikian, instrumen metode mengajar terdiri dari 13 butir yang valid.

Pembentukan Karakter adalah proses pengembangan dan penguatan sifat-sifat positif dalam diri seseorang, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan disiplin, sehingga menjadi individu yang bermoral dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur dengan indikator: Kepatuhan pada nilai-nilai Kristiani, Pengembangan diri dan disiplin, Integritas dan Kejujuran.

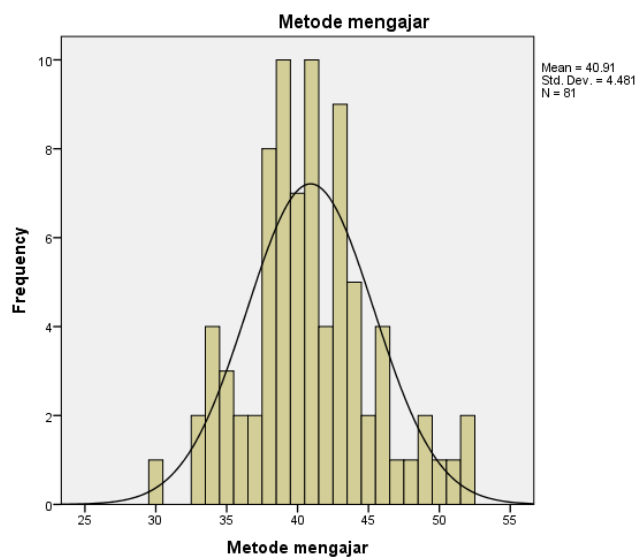
Kisi-Kisi Instrumen Pembentukan Karakter

Variabel Y	Indikator	No. Butir	Jumlah	
			Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
Pembentukan Karakter	Kepatuhan pada nilai-nilai Kristiani	1,2,3	1,2	3
	Pengembangan diri dan disiplin	4, 5,6	4,5,6	-
	Integritas dan Kejujuran	7,8,9	7,8,	9
Jumlah		9	7	2

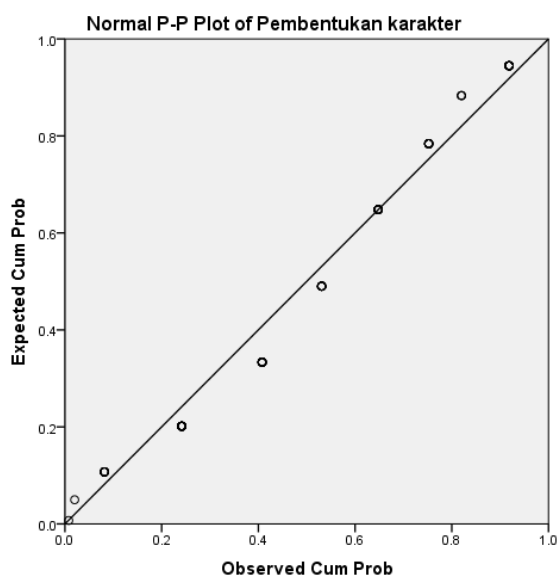
Dari hasil pengujian validitas yang dilakukan sebanyak 1 kali pengujian dihasilkan bahwa dari 9 butir sebanyak 3 butir dinyatakan drop atau gugur pada pengujian pertama karena memiliki koefisien validitas yang lebih kecil dari 0,260 yaitu butir 3, 5 dan 9. Selanjutnya butir yang valid sebanyak 6 butir tersebut diuji kembali dan diperoleh bahwa semua butir tersebut valid. Dengan demikian instrumen metode mengajar terdiri dari 6 butir yang valid.

Setelah uji validitas, maka dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data salah satunya adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Adapun kriteria dalam uji normal probability plot sebagai berikut: (a) Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. (b) Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.



Grafik histogram uji normalitas antara variabel metode mengajar (X) terhadap variabel pembentukan karakter (Y)



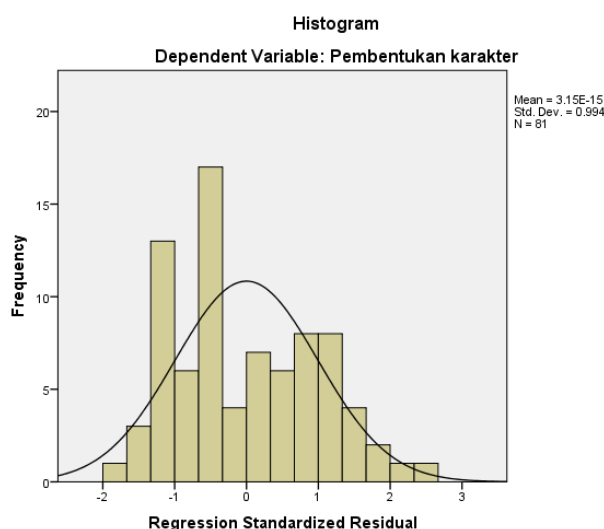
Normal probability plot antara variabel metode mengajar (X) terhadap variabel pembentukan karakter (Y)

Uji Kolmogorov-smirnov	Unstandardized Residual
Nilai Kolmogorov - smirnov	0,097
Sig	0,056

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti

asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolomorov Smirnov. Pada uji Kolomorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,097 > 0,05$ dan $0,056 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Koefisien korelasi linear berganda adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (metode mengajar) terhadap variabel dependen (pembentukan karakter).



Uji koefisien korelasi (R) antara variabel metode mengajar (X) dengan variabel pembentukan karakter (Y) didapat sebesar 0,681 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,8 %, sedang yang 54,2 % sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.458	1.816

a. Predictors: (Constant), Metode mengajar

b. Dependent Variable: Pembentukan karakter

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 23.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 81 responden di dapat hasil sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif namun tidak begitu signifikan antara metode mengajar (X) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.540	1.847		2.459	.016
Metode mengajar	.379	.045	.689	8.455	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan karakter

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel metode mengajar 0,379 dengan konstanta sebesar 4,540 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,540 + 0,379X$$

Hasil uji empiris pengaruh metode mengajar terhadap pembentukan karakter menunjukkan nilai t hitung 8,455 dan p value (Sig) sebesar 0,000 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara metode mengajar terhadap pembentukan karakter.

Nilai beta dalam *unstandardized coefficients* variabel kurikulum PAK menunjukkan angka sebesar 0,379, yang artinya adalah besaran koefisien metode mengajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa adalah sebesar 37,9 % adalah rendah.

Metode mengajar berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter dengan ditunjukkan P value 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi 5%, dengan koefisien determinasi 0,379. Hal ini berarti metode mengajar memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis, studi empiris, dan analisis data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan namun tidak begitu signifikan antara metode mengajar dengan pembentukan karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa dengan kontribusi sebesar 37,9% dan sisanya sebesar 62,1% ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan pengaruh metode mengajar terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Kasih Bagi Bangsa tidak begitu signifikan (rendah).

Secara keseluruhan metode mengajar dalam mempengaruhi pembentukan karakter di SMA Kasih Bagi Bangsa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

INDIKATOR METODE MENGAJAR	P VALUE	DETERMIEN	%
Kejelasan penyampaian materi	0,000	0,435	43%
Interaksi keterlibatan siswa	0,000	0,574	57%
Penggunaan metode mengajar yang baik	0,000	0,516	51%
Penilaian dan umpan balik	0,000	0,464	46%

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Barasa, Tiurma. "No TitleImplementation of Inquiry Method in Christian Education: Forming Highly Competitive Students Based on Critical Thinking." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 2 (2023): 899.
- Berelson dan strainer. *Komunikasai Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Rindang Multi, 1964.
- Dewanto, Yogi. "PERANAN KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMAKRISTEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxe* 1, no. 2 (2024): 73–74.
- Dita Elha Rimah Dani, ..dkk. "VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 376.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hendra, Jossapat Prijanto¹, Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 240.
- Husain, Chaidar. "No TitlePemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tarakan." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 184.
- Jamaluddin. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2015.
- Lalaziduhu, Febriaman Harefa. "Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern." *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (2019): 1–23.
- Legi, Hendrik. *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Lufri...etc. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Megawangi, Ratna. "9 Pilar Karakter Anak Yang Diterapkan Dalam Model Pendidikan Holistik." *sekolahkarakter.sch.id*, 2019.
- Modhofir. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja karya, 1986.
- Moedjiono. *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1998.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muslich, M. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, M. K. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin "Smh" Serang, Banten* 11, no. 1 (2017): 9–10.
- Nata, Yudha Saputra. "METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: PENDEKATAN LITERATURE REVIEW." *Andragogi:Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 10, no. 183 (2022).

- Rosyid, M. Alfazani, etc. "FAKTOR PENGEMBANGAN POTENSI DIRI: MINAT/KEGEMARAN, LINGKUNGAN DAN SELF DISCLOSURE (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL)." *JMPIS* 2, no. 1 (2021): 587.
- Rosyid, Nur, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press bekerjasama dengan Penerbit Mitra Media, 2013.
- Sasmoko. *Metode Penelitian Pengukuran Dan Analisis Data*. Jakarta: ITKI, 2005.
- Suryani, L. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 112–24.
- Syahri, A. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Kelas." *Literasi Nusantara*, 2022.
- Wahyuni, Sri, Dea Vivianti, and Penni Ani Simanungkalit. "PEMANFAATAN SMARTPHONE DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR." *Davar : Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2023): 43.
- Wati, Lisna Solin. "PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU PAK DALAM MEMACU MINATBELAJAR SISWA." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12692.
- White, Jerry. *Kejujuran, Moral Dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.